

Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Uang Saku terhadap Minat Berinvestasi pada Reksadana

Arini Indah Sridayani*, Fitri Kumalasari, Agus Zul Bay

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
Jl. Pemuda No.339, Tahoa, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: ^{1,*}ariniindahsridayani28@gmail.com, ²fitrikumalasari77@gmail.com, ³aguszulbay@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ariniindahsridayani28@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. (2) Pengaruh Uang Saku terhadap Minat Investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FISIP USN Kolaka angkatan 2019-2020 program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin yang berjumlah 222 dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 22.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan pengujian measurement model (outer model), pengujian model structural (inner model) dan second order dengan Smart PLS 4.0. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi hal ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0.000. Begitupula dengan Uang Saku terdapat pengaruh namun tidak signifikan terhadap Minat Investasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0.350.

Kata Kunci: Pengetahuan Investasi; Uang Saku; Minat Investasi

Abstract—This study aims to determine: (1) The Influence of Investment Knowledge on the Investment Intention of FISIP USN Kolaka students. (2) The Influence of Pocket Money on the Investment Interest of USN Kolaka students. This study used quantitative methods. Collecting data in this study used observation, literature study and distributing questionnaires. The population of this study were all FISIP USN Kolaka students class of 2019-2020 in the Management, Accounting and Development Economics study program. Determination of sample size used the slovin formula, amounting to 222 with the purposive sampling technique. Testing research instruments used validity and reliability tests with SPSS 22.0. The data analysis technique used in this study was Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with measurement model testing (outer model), structural model testing (inner model) and second order with Smart PLS 4.0. Based on the results of the study that there was a significant influence between Investment Knowledge and Investment Intention, this indicated by a P-Value of 0.000. Likewise with Pocket Money there was an influence but not significant on Investment Intention, this indicated by the P-Value of 0.350.

Keywords: Investment Knowledge; Pocket Money; Investment Intention

1. PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan menyisihkan dana yang dimiliki untuk ditanamkan pada produk investasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara finansial. Menurut Sriasih dan Wahyuni (2020), investasi merupakan suatu kegiatan penyisihan dana yang ada saat ini yang dengan maksud mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa depan. Saat ini, investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktekkan di kalangan masyarakat maupun mahasiswa (Mastura et al., 2020). Beberapa jenis investasi yang dikenal oleh masyarakat yaitu saham, reksadana dan obligasi (Mastura et al., 2020). Jenis investasi yang akan diteliti oleh penulis adalah investasi reksadana.

Investasi reksadana dikenal dengan salah satu jenis investasi yang paling sesuai bagi investor pemula dibanding instrumen investasi lainnya. Menurut Septiawan (2020), karakteristik investasi reksadana sesuai bagi para investor yaitu memiliki keterbatasan waktu, dana terbatas, informasi terbatas dan pengetahuan investasi yang terbatas. Sehingga masyarakat terkhusus mahasiswa yang tidak paham mengenai pasar saham dan minim modal perlu adanya perealisasian terhadap produk investasi reksadana.

Secara umum, perkembangan minat investasi masyarakat Indonesia terbilang cukup tinggi di kalangan masyarakat khususnya pada investasi reksadana. Menurut Kustodian Setral Efek Indonesia (2021), per September 2021 jumlah investor pasar modal mencapai 6,43 juta orang. Jumlah ini meningkat 65,73 persen dibandingkan akhir 2020 yang mencapai 3,88 juta orang. Investor pasar modal didominasi oleh investor reksadana, yaitu sebanyak 5,78 juta orang atau meningkat 82,18 persen dari akhir 2020 (KSEI, 2021).

Sepanjang Juli 2021, investor di Sulawesi Tenggara meningkat sebanyak 469 investor saham baru, sehingga total investor saham di Sultra telah mencapai 10.330 (BEI Sultra, 2021). Jumlah tersebut bertambah sebanyak 69,2 persen dari total investor di tahun 2020. Hal ini menunjukkan minat masyarakat Sultra untuk berinvestasi cukup tinggi bahkan saat PPKM (BEI Sultra, 2021). Mayoritas investor di Indonesia saat ini di dominasi oleh kaum berusia muda.

Menurut OJK (2021), peningkatan jumlah investor nyatanya didominasi oleh kaum milenial dan generasi Z yang berumur di bawah 30 tahun yang tercatat mencapai kurang lebih 58,5 persen dari total investor. Dari total 10.330 investor di Sulawesi Tenggara, terdapat 6.622 investor atau 64,1 persen didominasi oleh kaum muda atau generasi Z yang usianya di bawah 30 tahun (BEI Sultra, 2021).

Generasi Z lahir kisaran tahun 1995-2010 dengan karakteristik mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti: menjalankan sosial media, menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan

mendengarkan musik menggunakan headset (Putra, 2016). Jika ditinjau berdasarkan tahun lahir dan karakteristik generasi Z, maka mahasiswa termasuk dalam generasi Z.

Mahasiswa saat ini sedang dalam masa transisi menuju kehidupan pekerjaan yang nantinya akan dituntut untuk mengatur keuangannya secara mandiri. Menurut Elgeka dan Querry (2021), para mahasiswa dituntut untuk belajar mengelola keuangannya secara mandiri. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan dapat mengatur perencanaan keuangan pribadinya sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan meningkatkan taraf kehidupannya (Yushita, 2017). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk memaksimalkan keuangannya yaitu dengan berinvestasi. Menurut Syahyunan (2013) dalam Nandar et al., (2018), tujuan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga perlu mempelajari mengenai investasi yang akan menumbuhkan minatnya untuk berinvestasi.

Minat investasi adalah suatu sikap yang didasari oleh keinginannya sendiri untuk membeli objek atau instrument investasi. Dalam proses investasi, minat investasi didasari oleh motifnya dalam membeli produk investasi sehingga berdampak pada keputusannya untuk berinvestasi (Himmah et al., 2020). Individu yang memiliki minat investasi yang tinggi terhadap suatu produk investasi maka keputusannya untuk berinvestasi juga semakin tinggi. Sebaliknya, individu dengan minat investasi yang rendah terhadap suatu produk investasi akan berdampak pada menurunnya minat berinvestasi sehingga keputusan investasinya pun semakin rendah (Himmah et al., 2020). Ada berbagai faktor yang menyebabkan seseorang memiliki minat investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa adalah pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku (Adiningtyas dan Hakim, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi adalah pengetahuan, risiko berinvestasi, motivasi berinvestasi, manfaat berinvestasi dan uang saku (Hafizhah dan Kusumawati, 2021). Sebelum berinvestasi, seseorang terlebih dahulu harus memahami apa itu pengetahuan investasi.

Pengetahuan investasi mempunyai peranan penting terhadap keinginan berinvestasi seseorang. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar yang dikuasai dalam berinvestasi (Adiningtyas & Hakim, 2022). Dengan adanya pengetahuan investasi akan tumbuh keyakinan seseorang dalam melakukan atau membentuk suatu perilaku, (Sriasih & Wahyuni, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus dan Ifrochah (2022), mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Selain pengetahuan investasi, minat investasi seseorang juga dipengaruhi oleh uang saku.

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari orangtua, bantuan atau beasiswa dan bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan pelajar (Rismayanti dan Oktapiani, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adiningtyas dan Hakim (2022) mengemukakan bahwa uang saku secara langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Jumlah Uang Saku dapat mempengaruhi pengeluaran seseorang. Dalam konteks ini, mahasiswa tersebut belum cakap dalam mengalokasikan keuangannya sehingga pengeluarannya hanya berpusat pada kebutuhan sehari-harinya saja.

Penulis mengambil objek penelitian mahasiswa program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019-2020 karena berdasarkan survei observasi awal hanya ketiga program studi tersebut yang memiliki mata kuliah mengenai investasi yaitu Pasar Modal pada prodi Manajemen, Manajemen Investasi pada prodi Akuntansi dan Analisis Keuangan dan Investasi pada prodi Ekonomi Pembangunan.

Alasan lain penulis mengambil objek angkatan 2019-2020 karena mata kuliah diatas adalah mata kuliah yang diprogram pada semester 6, maka mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 telah memprogram dan sedang memprogram mata kuliah tersebut. Sehingga penulis berasumsi bahwa mahasiswa yang telah dan sedang memprogram mata kuliah tersebut akan memiliki minat investasi yang tinggi dibanding mahasiswa yang tidak memprogramnya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh penulis melalui observasi dan survei awal melalui google form pada 105 orang mahasiswa program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan terdapat dua pokok permasalahan yaitu adanya mahasiswa yang memiliki minat investasi dan tidak memiliki minat dalam berinvestasi. Hal tersebut tersaji pada tabel data hasil observasi berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Awal

No	Jumlah Mahasiswa	Prodi	Keterangan	
			Deskripsi	Persentase
1	66 orang	Manajemen	78 orang memiliki minat	74,3
2	35 orang	Akuntansi	berinvestasi pada	
3	4 orang	Ekonomi	reksadana saham	
		Pembangunan	27 orang tidak memiliki minat berinvestasi pada reksadana saham	25,7

Berdasarkan tabel 1, responden didominasi oleh angkatan 2019 sebanyak 81 orang dan angkatan 2020 sebanyak 19 orang. Dari 78 orang yang memiliki minat berinvestasi mereka memiliki alasan yang berbeda belum mencoba berinvestasi. Hasil observasi yang telah dilakukan mengenai alasan mahasiswa FISIP belum berinvestasi di sajikan dalam tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Alasan Mahasiswa FISIP Belum Berinvestasi

No	Alasan	Persentase
1	Masih terbatasnya mata kuliah yang diajarkan mengenai pengetahuan investasi	48%
2	Masih terbatasnya mata kuliah yang diajarkan mengenai pengelolaan uang saku yang tepat	12%
3	Terbatasnya uang saku yang diberikan orangtua	23%
4	Belum memiliki pendapatan	8,5%
5	Tidak memiliki modal	8,5%

Dari tabel 2, observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui alasan-alasan mahasiswa FISIP belum berinvestasi. Alasan tersebut didominasi oleh masih terbatasnya mata kuliah yang diajarkan mengenai investasi dikarenakan mata kuliah mengenai investasi hanya diajarkan satu semester saja sehingga tidak menimbulkan minat investasi yang signifikan pada mahasiswa. Namun, seseorang tidak serta merta melakukan kegiatan investasi tanpa adanya modal yang mencukupi. Mayoritas pemasukan keuangan mahasiswa FISIP USN Kolaka berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berikut jumlah uang saku mereka:

Tabel 3. Jumlah Uang Saku Mahasiswa FISIP USN Kolaka

No.	Jumlah Uang Saku	Keterangan	Persentase
1	Kurang dari Rp 500.000	68 Orang	64,6%
2	Rp 500.000 – Rp 749.000	17 Orang	16,2%
3	Rp 750.000 – Rp 999.000	13 Orang	12,4%
4	Rp 1.000.000 – Rp 1.249.000	4 Orang	3,8%
5	Rp 1.250.000 – Rp 1.499.000	3 Orang	3%

Berdasarkan tabel 3, hasil observasi dari 105 responden, penulis mengidentifikasi mayoritas jumlah uang saku mahasiswa FISIP USN Kolaka kurang dari 500ribu. Sehingga jika ditinjau dari uang saku mereka, mahasiswa yang memiliki minat investasi dan ingin mencoba berinvestasi, mereka hanya bisa berinvestasi pada produk investasi reksadana yang modalnya terjangkau mulai dari 100ribu. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa membutuhkan wadah untuk merealisasikannya. FISIP USN Kolaka sudah memiliki galeri investasi, hanya saja belum teralisasi dengan baik. Sehingga mahasiswa yang memiliki minat investasi belum mencoba berinvestasi.

Dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami pengaruh pengetahuan investasi dan uang saku terhadap minat berinvestasi dikalangan mahasiswa. Selain fenomena yang terjadi, penelitian ini juga didasari hasil penelitian berbeda oleh Lisdayanti dan Hakim (2021) dan Jayengsari et al., (2021) tentang pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Robyani 2022) dan Mardiyana (2019) tentang pengaruh uang saku terhadap minat berinvestasi.

Selain itu terdapat pula rekomendasi dari beberapa penelitian terkait minat investasi pada mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yani et al., (2020) yang merekomendasikan penelitian lanjutan terhadap variabel pengetahuan investasi. Penelitian yang dilakukan Gunawan et al., (2021), merekomendasikan variabel uang saku yang mempengaruhi minat investasi. Serta penelitian oleh Pradnyawati dan Sinarwati (2022) yang merekomendasikan instrument reksadana sebagai objek selanjutnya untuk diteliti.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta rekomendasi diatas, penulis meyakini bahwa minat berinvestasi dikalangan mahasiswa menjadi suatu hal yang perlu diketahui. Dalam hal ini, minat berinvestasi dikalangan mahasiswa dikatakan penting dikarenakan semakin tinggi pengetahuan investasi dan uang saku seseorang maka minat berinvestasinya akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan investasi dan uang saku seseorang rendah maka minat berinvestasinya juga rendah.

2. METODE PENELITIAN

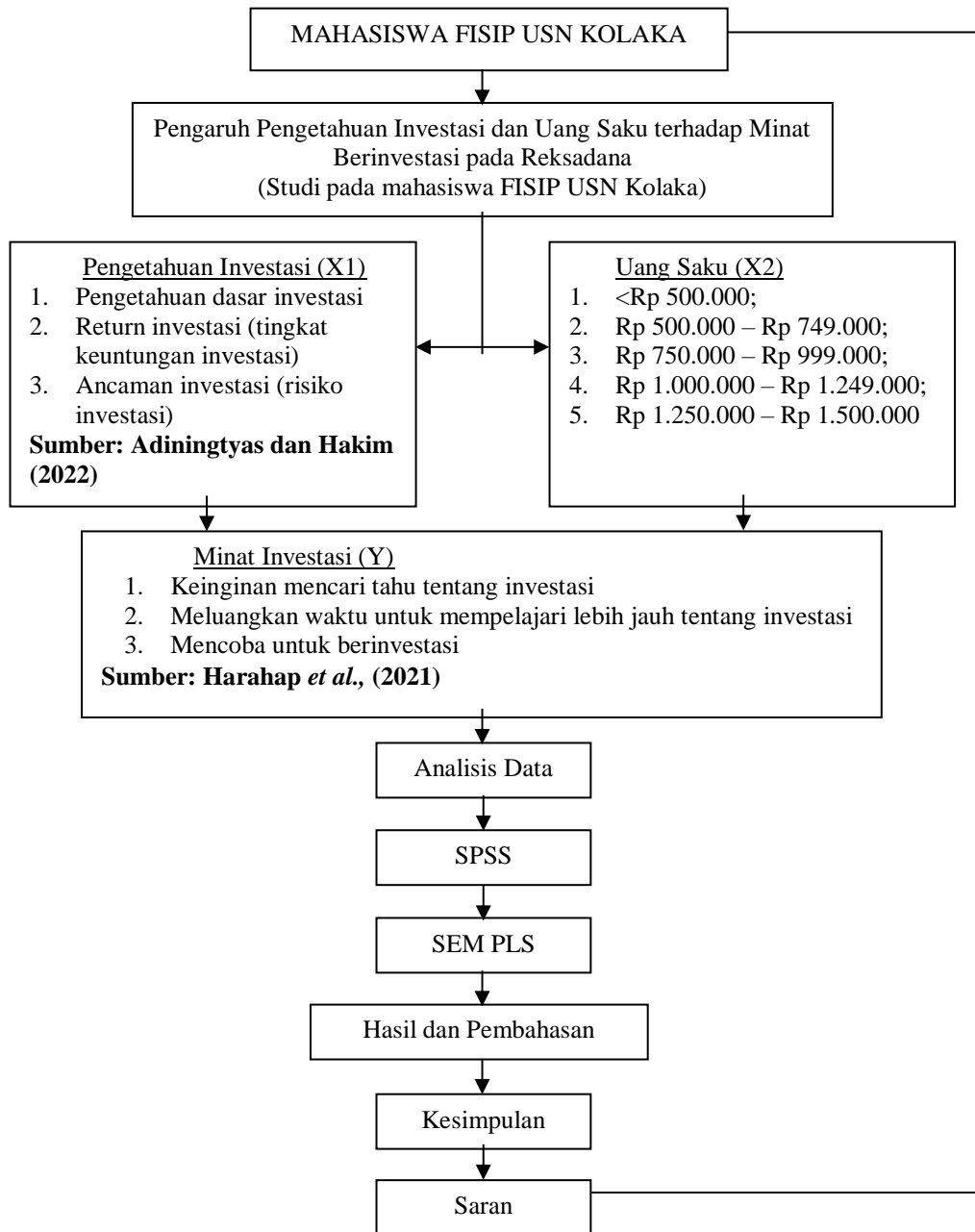
2.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019-2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USN Kolaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan pengujian measurement model (outer model), pengujian model structural (inner model) dan second order dengan Smart PLS 4.0.

Selanjutnya, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin yang berjumlah 222 dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang ditinjau berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu: (1) observasi; (2) studi pustaka dan (3) penyebaran kuesioner.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran proses yang dilakukan pada penelitian, adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Definisi Operasional Variabel

Minat investasi adalah suatu sikap atau perasaan senang seseorang terhadap keinginan untuk membeli suatu objek atau instrument investasi yang dimana kegiatan tersebut dilakukan atas keinginannya sendiri. Menurut Wibowo dan Purwohandoko (2019), minat investasi adalah keinginan untuk menanamkan dananya pada produk investasi untuk mendapatkan manfaat finansial kedepannya. Pengetahuan investasi adalah pemahaman akan pengetahuan dasar yang berisi informasi investasi mengenai bagaimana perealisasiannya pada produk investasi yang nantinya akan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengetahuan dasar investasi merupakan suatu informasi yang dimiliki mengenai bagaimana aturan dalam menggunakan dananya untuk direalisasikan dalam berinvestasi dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Sari et al., 2021).

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari orangtua, bantuan atau beasiswa dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti biaya makan, transportasi, keperluan kuliah dan lain sebagainya diluar uang kost. Menurut Rismayanti dan Oktapiani (2020), uang saku merupakan salah satu hal yang menunjang kebutuhan pelajar yang diperoleh dari orangtua, bantuan atau beasiswa maupun hasil bekerja.

2.4 Metode Analisis Data

Populasinya adalah seluruh mahasiswa program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019-2020. Selanjutnya, sampel berjumlah 222 menggunakan rumus slovin dengan teknik penarikan sampel adalah

purposive sampling. Seluruh sampel telah menyelesaikan kuesioner pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Pernyataan dalam kuesioner diuji menggunakan skala likert 1-5, hal ini untuk mendapatkan data yang bersifat internal dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

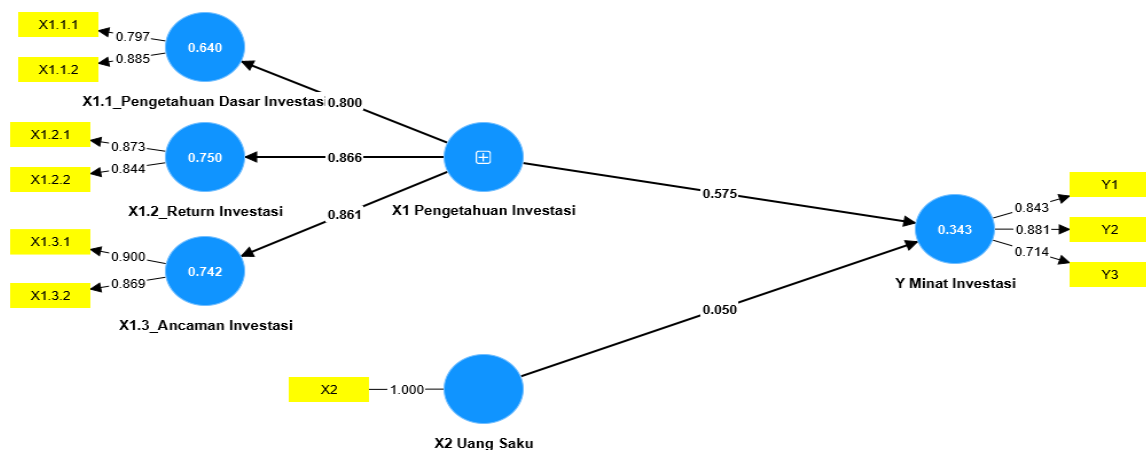
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USN Kolaka merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. FISIP USN Kolaka memiliki visi yaitu pada tahun 2039 menjadi fakultas unggul dan berdaya saing di bidang ilmu sosial dan humaniora pada tingkat nasional. Ilmu Sosial merupakan bidang ilmu yang mengkaji perilaku serta faktor sosial mengenai bagaimana lingkungan mempengaruhinya. Ilmu Politik merupakan bidang ilmu yang banyak mengkaji gejala maupun fenomena sosial politik sehingga nantinya mampu menerapkan teori-teori ilmu politik untuk menawarkan solusi dari permasalahan sosial politik. Fakultas ini tidak hanya mempelajari bagaimana politik di Indonesia, tapi juga politik di berbagai Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka terdiri dari Program Studi Administrasi Publik, Program Studi Manajemen, Program Studi Akuntansi dan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan karakteristik jenis kelamin, skala responden paling banyak adalah perempuan 183 orang (82,4%) sedangkan laki-laki 39 orang (17,6%). Berdasarkan program studi, prodi Manajemen 24 orang (10,8%), Akuntansi 181 orang (81,5%) dan Ekonomi Pembangunan 17 orang (7,7%). Berdasarkan angkatan, angkatan 2019 145 orang (65,3%) dan angkatan 2020 77 orang (34,7%). Berdasarkan sumber uang saku, dari orangtua 175 orang (78,8) dan dari bantuan atau beasiswa 47 orang (21,2%). Selanjutnya, berdasarkan jumlah uang saku, kurang dari Rp 500.000 101 orang (45,5%), Rp 500.000 – Rp 750.000 68 orang (30,6%), Rp 750.000 – Rp 949.000 29 orang (13,1%), Rp 1.000.000 – Rp 1.249.000 14 orang (6,3%) dan Rp 1.250.000 – Rp 1.500.000 10 orang (4,5%).

Gambaran hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel secara deskriptif didapatkan bahwa Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Uang Saku terhadap Minat Investasi pada Reksadana Studi Pada Mahasiswa FISIP USN Kolaka secara keseluruhan jawaban responden berada pada kategori sedang. Artinya, Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Uang Saku terhadap Minat Investasi pada Reksadana Studi Pada Mahasiswa FISIP USN Kolaka belum bisa dikatakan baik dikarenakan adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Hasil pengujian data menggunakan aplikasi SmartPLS 4 diperoleh data hasil penelitian yang terdiri dari data pengujian outer model dan inner model sebagai berikut:

Outer Model



Gambar 2. Output PLS Algorithm

Berdasarkan gambar outer model didapatkan data pengujian yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Outer Loading

Item	X1.1	X1.2	X1.3	X2	Y
X1.1.1	0.797				

Item	X1.1	X1.2	X1.3	X2	Y
X1.1.2	0.885				
X1.2.1		0.873			
X1.2.2		0.844			
X1.3.1			0.900		
X1.3.2			0.869		
X2				1.000	
Y1					0.843
Y2					0.881
Y3					0.714

Berdasarkan nilai outer loading pada tabel 5. dinyatakan valid ditunjukkan dengan semua indikator memiliki convergent validity yang lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil pengukuran di ketahui bahwa nilai outer loading > 0,7 artinya memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sudah di nyatakan baik.

Selain nilai Outer Loading, nilai AVE (Average Variance Extracted) juga di gunakan untuk membuktikan nilai convergent validity dalam kategori baik. Dalam skala pengukuran menggunakan indikator reflektif nilai loading factor sebesar 0.7 dan nilai AVE sebesar 0.5. adapun nilai AVE sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai AVE

Variabel	AVE
Pengetahuan Dasar Investasi	0.709
Return Investasi	0.737
Ancaman Investasi	0.783
Minat Investasi	0.666

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan syarat pengujian convergent validity telah terpenuhi ditunjukkan dengan hasil dari nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dari masing-masing variabel berada di atas 0,5. Selanjutnya, pengujian discriminant validity yaitu dengan melihat nilai cross loading. Hasil pengolahan data cross loading dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Nilai Cross Loading

Item	X1.1	X1.2	X1.3	X2	Y
X1.1.1	0.797	0.338	0.384	0.120	0.231
X1.1.2	0.885	0.564	0.491	0.105	0.456
X1.2.1	0.497	0.873	0.581	0.106	0.519
X1.2.2	0.445	0.844	0.484	0.155	0.435
X1.3.1	0.517	0.600	0.900	0.120	0.437
X1.3.2	0.405	0.496	0.869	0.097	0.424
X2	0.131	0.151	0.123	1.000	0.142
Y1	0.324	0.453	0.367	0.147	0.843
Y2	0.461	0.546	0.473	0.069	0.881
Y3	0.199	0.331	0.332	0.160	0.714

Nilai cross loading menunjukkan adanya discriminant validity yang baik di karenakan nilai korelasional indikator terhadap variabel konstruk lebih tinggi di dibandingkan dengan nilai korelasional variabel konstruk lain. Sebagai gambaran nilai cross loading indikator Y1 (0.843) yang lebih besar dari pada nilai cross loading konstruk lain yang ada di sampingnya dalam hal ini pengetahuan dasar investasi (0.324), return investasi (0,453), ancaman investasi (0,367) dan uang saku (0.147).

Tabel 8. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Dasar Investasi	0.869	0.818
Minat Investasi	0.856	0.751

Dari nilai output pada tabel 8. menunjukkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabel yang baik ditunjukkan dengan nilai composite reability di atas 0,7 dan nilai cronbach's alpha di atas 0,6.

Second Order

Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisa second order. Pengujian second order dilakukan melalui dua tahap, pertama yaitu analisis dilakukan pada dimensi kepada indikator-indikatornya dan kedua yaitu analisis dilakukan dari konstruk kepada dimensinya (Abdillah dan Hartono, 2015). Dalam penelitian ini second order konstruk pengetahuan investasi memiliki 3 dimensi yaitu pengetahuan dasar investasi, return investasi dan ancaman investasi. Dimensi-dimensi tersebut masing-masing memiliki 2 indikator yang diukur melalui second order construct.

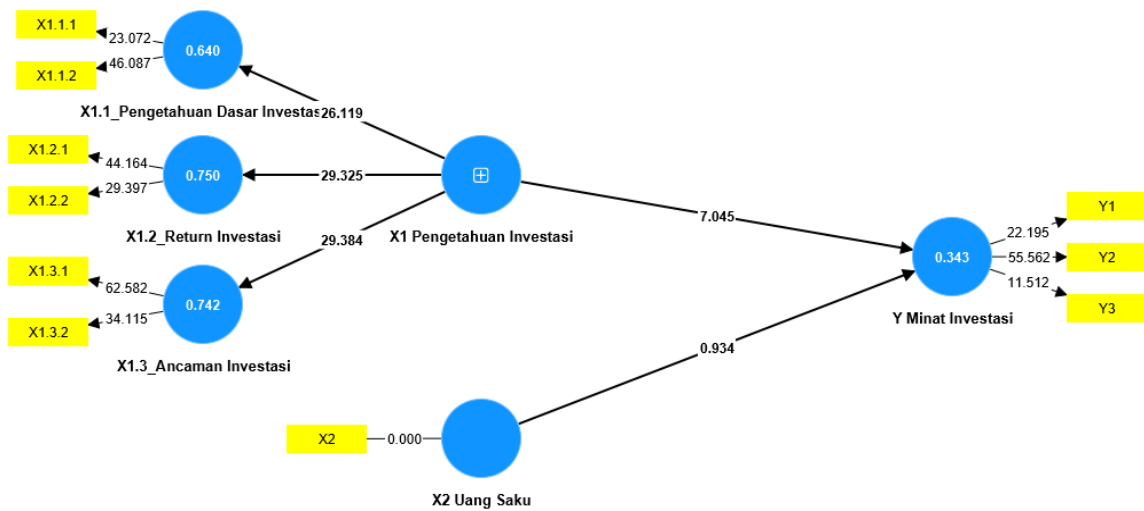
Sedangkan variabel laten atau konstruk yang terdiri dari uang saku, keinginan untuk mencari tahu tentang investasi, meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dan mencoba untuk berinvestasi masing-masing hanya memiliki 1 indikator yang diukur melalui first order construct. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 9. Path Coefficient Second Order

	Original Sample Estimate (O)	Mean of Sub Sample (M)	Standar Deviation (STEDEV)	T-Statistic (IO/STERR))	P Values
PI -> PDI	0.800	0.799	0.031	26.119	0.000
PI -> RI	0.866	0.861	0.030	29.325	0.000
PI -> AI	0.861	0.857	0.029	29.384	0.000

Dari hasil pengujian path coefficient pada tabel 9. menunjukkan bahwa nilai konstruk pada second order signifikan terhadap dimensinya dengan nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05. Sehingga dapat diartikan variabel atau konstruk second order cukup baik dalam mewakili konstruk dimensi-dimensinya.

Inner model



Gambar 3. Output PLS Bootstrapping

Berdasarkan gambar 3. dapat diperoleh data nilai inner model sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Minat Investasi	0.343

Nilai R-Square menjelaskan bahwa konstruk minat investasi dapat dijelaskan sebesar 0.343 atau 34,3% oleh variabel pengetahuan investasi dan uang saku sedangkan untuk sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini. Sehingga dalam hal ini pengaruh determinasi variabel pengetahuan investasi dan uang saku memiliki kategori sedang. Dapat diartikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan investasi yang baik namun uang saku mahasiswa yang masih cukup rendah, sehingga kedua variabel ini belum mampu menjadi predictor dominant dari meningkatnya minat investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka.

Prediksi yang dibuat oleh peneliti berada pada kategori sedang yang mendekati lemah, hal tersebut terjadi karena adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa FISIP USN Kolaka.

Tabel 11. Nilai Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample Estimate (O)	Mean of Sub Sample (M)	Standar Deviation (STEDEV)	T-Statistic (IO/STERR))	P Values
X1 -> Y	0.575	0.566	0.082	7.045	0.000
X2 -> Y	0.050	0.050	0.054	0.934	0.350

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai original sample estimate pengetahuan investasi terhadap minat investasi sebesar 0,575 (57,5%), nilai T-hitung atau T-statistik sebesar 7,045 lebih besar daripada T-tabel 1,96 dan nilai P-Value 0,000 sehingga hipotesis pertama diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dikarenakan rule of thumb yang digunakan pada penelitian ini yaitu P-Value < dari pada 5% (0,05) sehingga

dapat dinyatakan **hipotesis pertama (H₁) diterima**. Sehingga hipotesis pertama (H₁) menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka.

Diterimanya hipotesis penelitian ini dikonfirmasi dengan tanggapan responden mengenai pengetahuan investasi dengan melihat nilai outer loading pada tabel 5. menunjukkan pengetahuan investasi lebih dominan dipengaruhi oleh indikator ancaman investasi dengan nilai 0.900, yang berarti mahasiswa FISIP USN Kolaka memiliki pengetahuan investasi mengenai risiko apa saja yang akan dihadapi kedepannya saat berinvestasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dalam memutuskan untuk berinvestasi, mereka harus memiliki pengetahuan investasi mengenai ancaman investasi agar dapat meminimalisir risiko yang ada sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiyana (2019), yang mengemukakan bahwa pengetahuan investasi dibutuhkan oleh calon investor maupun para investor agar dapat meminimalisir risiko, mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi serta dapat menentukan produk yang tepat untuk berinvestasi. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi, karena pengetahuan merupakan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya (Mardiyana, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Purwohandoko (2019), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang tinggi maka semakin meningkat pula minat investasinya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang rendah maka akan berdampak pada menurunnya minat investasinya.

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai original sample estimate uang saku terhadap minat investasi hanya sebesar 0,050 (5%), nilai T-hitung atau T-statistik sebesar 0,934 lebih kecil daripada T-tabel 1,96 dan nilai P-Value 0,350 sehingga hipotesis kedua ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dikarenakan Rule of Thumb yang digunakan pada penelitian ini yaitu P-Values > dari pada 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan **hipotesis kedua (H₂) ditolak**. Sehingga hipotesis kedua (H₂) menyatakan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka.

Berdasarkan jumlah uang saku mahasiswa FISIP USN Kolaka cenderung rendah akan tetapi hal tersebut tidak berdampak pada menurunnya minat investasi mereka. Dominasi jawaban uang saku responden berada pada nominal kurang dari Rp 500.000, namun tingkat minat investasinya tinggi.

Meskipun mereka memiliki minat investasi yang tinggi akan tetapi mereka belum memutuskan untuk berinvestasi dikarenakan mahasiswa yang memiliki minat investasi hanya bisa merealisasikan minatnya pada produk investasi reksadana, akan tetapi mereka belum cakap menggunakan aplikasi reksadana yang disediakan saat ini oleh OJK serta manajemen keuangan pribadi mahasiswa yang masih kurang baik. Sehingga penulis berpendapat, mahasiswa belum bisa merealisasikan minatnya dikarenakan belum adanya wadah yang disediakan oleh fakultas serta pengelolaan manajemen keuangan pribadi mahasiswa FISIP USN Kolaka masih kurang baik dikarenakan uang saku yang diberikan orangtua hanya berfokus pada pengeluaran utama yaitu kebutuhan sehari-hari seperti uang makan, biaya transportasi, dan keperluan kuliah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2019), yang melakukan penelitian hubungan antara uang saku terhadap minat berinvestasi menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh tetapi tidak signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. Maka dalam hal ini variabel yang diukur menggunakan indikator pengetahuan dasar investasi, return investasi (tingkat keuntungan investasi) dan ancaman investasi (risiko investasi) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua diketahui tidak adanya pengaruh yang signifikan antara uang saku terhadap minat investasi. Maka dalam hal ini variabel yang diukur menggunakan nominal rata-rata jumlah uang saku mahasiswa perbulan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. Hal ini dikarenakan dominasi uang saku mahasiswa kurang dari Rp 500.000 dan pengeluarannya hanya berpusat untuk keperluan utamanya saja seperti keperluan sehari-hari dan keperluan kuliah serta manajemen keuangan pribadi mahasiswa masih kurang baik sehingga mahasiswa yang memiliki minat investasi belum memutuskan untuk berinvestasi. Sehingga apabila peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian terkait judul di atas diharapkan untuk variabel uang saku dijadikan variabel moderasi/mediasi serta menambah variabel lain seperti motivasi investasi. Dan apabila akan dilakukan penelitian yang serupa dengan judul di atas agar kiranya mengganti objek penelitian seperti di lingkup universitas yang perealisasi galeri investasinya sudah baik atau lingkup organisasi yang telah memiliki pendapatan.

REFERENCES

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa

- Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Bursa Efek: Pasar Modal di Sulawesi Tenggara Capai 10.330 Investor Selama PPKM Sultra.
- Elgeka, H. W. S., & Querry, G. (2021). Peran Money Attitudes terhadap Financial Well-Being dengan Financial Stress sebagai Mediator pada Mahasiswa Rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1).
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan di Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 2(1), 16–28.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. 19(2), 494-512.
- Hafizhah, G. D., & Kusumawati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 819–829.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82.
- Himmah, A., Imtikhanah, S., & Hidayah, R. (2020). Peran Minat Investasi dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan). *Neraca*, 16(2), 111–128.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 47.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). BEI: Minat Investasi Terus Meningkat, Jumlah Investor Pasar Modal Bisa Naik 30 Persen di 2022.
- Lisdayanti, R., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah, Produk Investasi Syariah dan Modal Minimal Mahasiswa terhadap Minat Investasi Bank Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Mardiyana, A. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Universitas Islam Malang JIAGABI*, 9(1), 64-75.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH*, 2(2), 2-27.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Pasar Modal Disesaki Investor Baru, Milenial-Gen Z Paling Ramai.
- Pradnyawati, N., & Sinarwati, N. (2022). Analisis Keputusan Investasi pada Generasi Millennial di Pasar Modal saat Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 428–437.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 9(18), 123-134. 75-83.
- Rismayanti & Oktapiani. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. 31–37.
- Robyani, L. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Uang Saku terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88.
- Septiawan, Y. W. (2020). Tinjauan Audit Atas Aset Keuangan Reksadana BKS pada PT. Berlian oleh Kantor Akuntan Publik JNJ.
- Sriasih, N. P., & Wahyuni, A. (2020). Determinan Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 190–195.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yani, L. P., Sara, I. M., & Dewi, E.T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Pemula yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 37–45.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11-26.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE UNESA yang Terdaftar di Galeri Investasi FE UNESA). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.